



MEMBANGUN MASA DEPAN MELALUI PASAR MODAL

CERDAS FINANSIAL SEJAK DINI



April, 2025

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| Daftar Isi | i |
| Pendahuluan | 1 |
| Sebaran Peserta Menurut Provinsi | 1 |
| Sebaran Kelompok Usia Menurut Jenis Kelamin | 3 |
| Sebaran Pekerjaan Peserta Menurut Jenis Kelamin | 6 |
| Pengetahuan Peserta Mengenai MNC Sekuritas dan Pasar Modal..... | 8 |
| Literasi Keuangan | 12 |
| Minat Investasi Pasar Modal | 15 |
| Edukasi dan Lingkungan Sosial | 17 |
| Financial Self-Efficacy..... | 19 |
| Perilaku Keuangan..... | 20 |

Daftar Tabel

| | |
|---|---|
| Tabel 1. Kelompok Usia Menurut Jenis Kelamin..... | 4 |
| Tabel 2. Pekerjaan Responden Menurut Jenis Kelamin..... | 7 |

Daftar Gambar

| | |
|--|-----------|
| Gambar 1. Visualisasi Sebaran Peserta..... | 2 |
| Gambar 2. Persentase Sebaran Peserta Menurut Provinsi | 2 |
| Gambar 3. Persentase Pengetahuan Responden Tentang MNC Sekuritas | 9 |
| Gambar 4. Persentase Pendapat Responden Terhadap Reputasi MNC Sekuritas | 10 |
| Gambar 5. Persentase Pemahaman Responden Terhadap Kemudahan platform Motion Trade | 10 |
| Gambar 6. Persentase Pengetahuan Responden Terhadap Layanan Konsultasi MNC Sekuritas | 11 |
| Gambar 7. Persentase Responden Mengenal MNC Sekuritas..... | 11 |
| Gambar 8. Persentase Responden Mengetahui MNC Sekuritas memiliki jaringan cabang/kantor yang luas | 12 |
| Gambar 9. Persentase Memahami Pentingnya Mengelola Keuangan Secara Bijak | 13 |
| Gambar 10. Persentase Responden Dapat Membedakan Antara Kebutuhan Dan Keinginan Dalam Pengeluaran | 13 |
| Gambar 11. Persentase Responden Mengetahui Prinsip Dasar Pengelolaan Utang Yang Sehat | 14 |
| Gambar 12. Persentase Responden Memahami Investasi Memiliki Risiko Yang Bervariasi | 14 |
| Gambar 13. Persentase Responden Mengetahui Diversifikasi Penting Untuk Mengurangi Risiko Investasi | 15 |
| Gambar 14. Persentase Responden tertarik memulai investasi di pasar modal..... | 16 |
| Gambar 15. Persentase Responden Percaya Pasar Modal Merupakan Sarana Investasi Menguntungkan | 16 |
| Gambar 16. Persentase Responden Pernah Menerima Edukasi Keuangan Atau Investasi | 18 |
| Gambar 17. Persentase Mendapatkan Informasi Investasi Dari Media Sosial, Youtube, Atau Podcast | 18 |
| Gambar 18. Persentase Responden percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan | 19 |
| Gambar 19. Persentase Responden tidak takut memulai investasi | 20 |
| Gambar 20. Persentase Responden Memiliki Anggaran Bulanan | 21 |
| Gambar 21. Persentase Responden membandingkan produk investasi | 22 |

Pendahuluan

Kegiatan Cerdas Finansial Sejak Dini: Membangun Masa Depan Melalui Pasar Modal merupakan upaya untuk mengenalkan dan mendalami pentingnya literasi keuangan dan pasar modal bagi generasi muda. Pasar modal, sebagai salah satu instrumen investasi yang paling efektif, tidak hanya memberikan peluang keuntungan finansial, tetapi juga mengajarkan nilai pentingnya perencanaan keuangan yang matang sejak dini. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi, pemahaman tentang pasar modal menjadi kunci untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan.

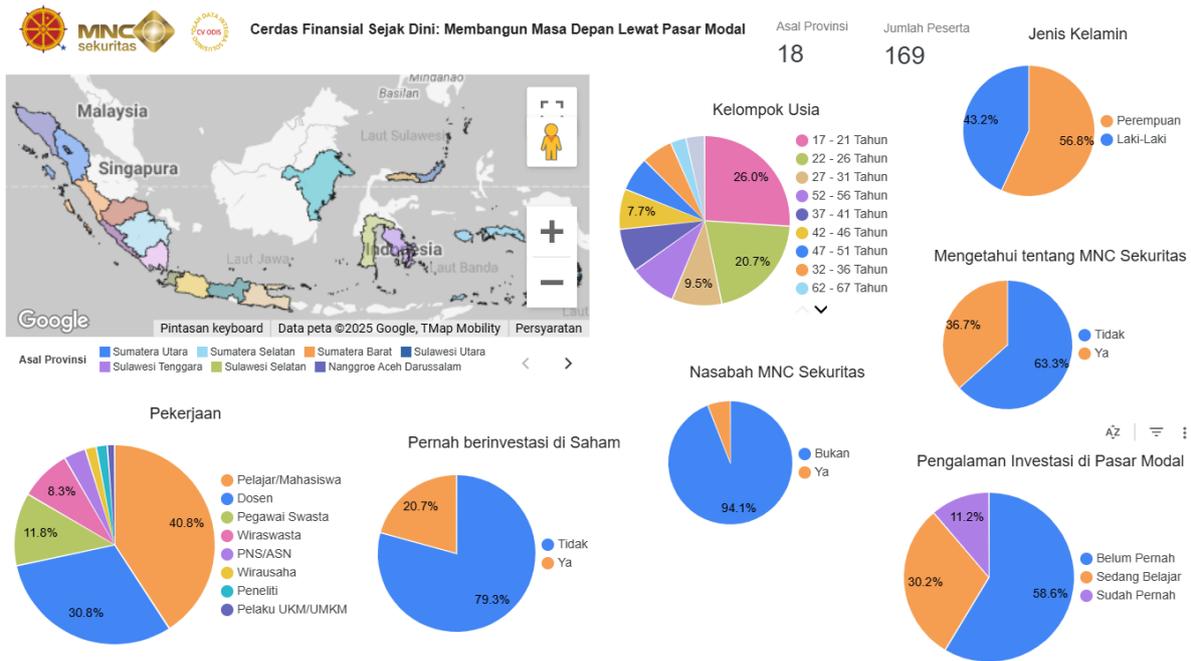
Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mudah dipahami mengenai dasar-dasar pasar modal, berbagai instrumen investasi, serta bagaimana cara berinvestasi yang bijak dan menguntungkan. Melalui pendekatan yang sederhana dan interaktif, para peserta diharapkan dapat memahami konsep investasi, mulai dari saham hingga obligasi, serta strategi pengelolaan risiko yang tepat.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan yang sehat, dengan harapan dapat membentuk karakter generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan mengenalkan konsep investasi sejak dini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara melalui partisipasi aktif dalam pasar modal.

Sebaran Peserta Menurut Provinsi

Sebaran peserta menurut provinsi merupakan aspek penting yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dari berbagai wilayah dalam sebuah kegiatan atau penelitian. Dalam konteks ini, pemetaan sebaran peserta menurut provinsi bertujuan untuk melihat distribusi responden yang terlibat, serta untuk menganalisis karakteristik geografis yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan tersebut.

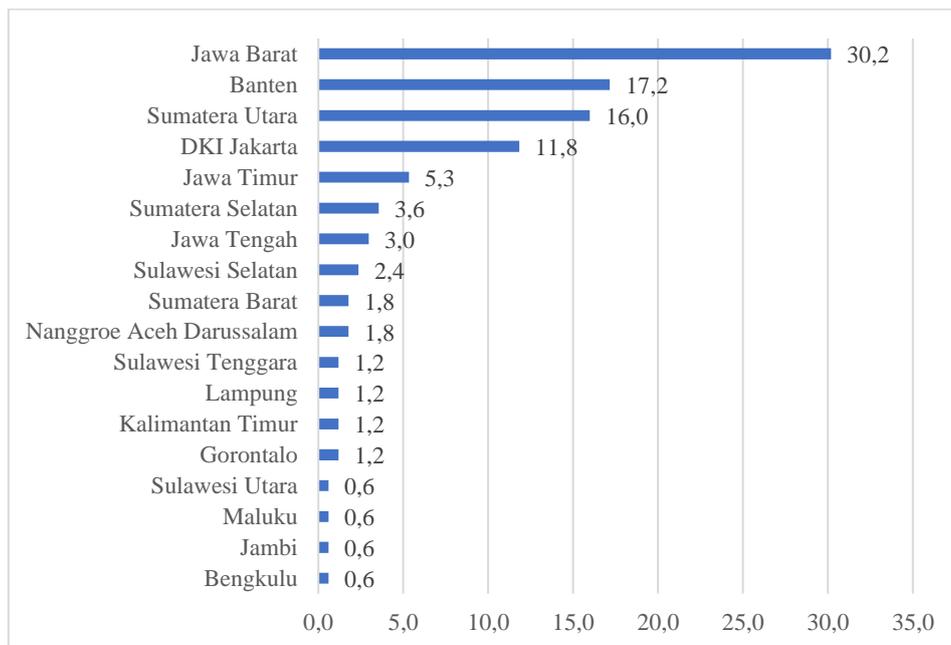
Melalui analisis ini, kita dapat memahami perbedaan tingkat partisipasi antara provinsi-provinsi yang berbeda, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat aksesibilitas, tingkat pendidikan, serta kesadaran akan pentingnya kegiatan yang dilakukan. Selain itu, sebaran peserta ini juga memberikan informasi mengenai provinsi-provinsi yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan program-program serupa di masa depan.



Gambar 1. Visualisasi Sebaran Peserta

Sumber: <https://lookerstudio.google.com/reporting/9d1c72a7-ac8a-4329-81d6-da7d1e2f9877>

Dengan mengetahui sebaran peserta berdasarkan provinsi, kita dapat merencanakan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan keterlibatan peserta dari wilayah-wilayah tertentu. Hal ini juga membuka peluang untuk merancang kebijakan atau program yang lebih relevan dan berdampak besar, khususnya bagi daerah-daerah yang partisipasinya masih rendah, guna menciptakan pemerataan kesempatan dan akses informasi di seluruh wilayah.



Gambar 2. Persentase Sebaran Peserta Menurut Provinsi

Data yang diperoleh dari 169 responden menunjukkan distribusi responden yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Berikut adalah analisis deskriptif berdasarkan sebaran provinsi:

1. **Provinsi dengan Responden Terbanyak**

Jawa Barat mencatatkan jumlah responden terbanyak, yakni sebanyak 51 responden (30,2%). Ini menunjukkan bahwa Jawa Barat menjadi provinsi dengan kontribusi terbesar dalam studi ini. Sumatera Utara juga menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dengan 27 responden (16,0%), menempati urutan kedua dalam jumlah responden.

2. **Provinsi dengan Responden Paling Sedikit**

Bengkulu, Jambi, Maluku, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur masing-masing hanya memiliki satu responden, yang setara dengan 0,6% dari total responden. Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan memiliki jumlah responden yang sedikit lebih banyak, yakni 2 responden masing-masing, yang mewakili 1,2% dari keseluruhan.

3. **Provinsi dengan Sebaran Responden Menengah**

Beberapa provinsi lainnya memiliki jumlah responden yang berada di antara kedua ekstrem di atas, seperti DKI Jakarta dengan 20 responden (11,8%), Sumatera Selatan dengan 6 responden (3,6%), serta Jawa Timur dengan 9 responden (5,3%).

4. **Distribusi yang Merata dan Konsentrasi pada Beberapa Provinsi**

Meskipun sebagian besar responden terkonsentrasi di beberapa provinsi seperti Jawa Barat, Sumatera Utara, dan DKI Jakarta, terdapat beberapa provinsi dengan distribusi lebih merata, seperti Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Barat, yang masing-masing memiliki 3 responden (1,8%).

Distribusi responden menunjukkan adanya dominasi wilayah tertentu, seperti Jawa Barat dan Sumatera Utara, yang memberikan gambaran bahwa faktor geografis dapat mempengaruhi distribusi atau aksesibilitas terhadap responden. Namun, sebaran yang lebih merata di beberapa provinsi lainnya juga menunjukkan representasi yang lebih beragam. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah responden antar provinsi ini.

Sebaran Kelompok Usia Menurut Jenis Kelamin

Sebaran kelompok usia menurut jenis kelamin merupakan salah satu aspek penting dalam memahami distribusi demografis dalam suatu populasi. Analisis terhadap sebaran ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan jumlah dan proporsi antara laki-laki dan perempuan di berbagai kelompok usia. Pemahaman tentang sebaran usia berdasarkan jenis kelamin sangat

penting dalam berbagai bidang, seperti perencanaan pembangunan, penyusunan kebijakan publik, serta analisis pasar dan tenaga kerja.

Kelompok usia yang berbeda memiliki kebutuhan, perilaku, dan karakteristik yang berbeda pula. Dengan memetakan sebaran usia berdasarkan jenis kelamin, kita dapat mengetahui kecenderungan partisipasi masing-masing kelompok dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan. Selain itu, analisis ini juga membantu dalam merancang program-program yang lebih tepat sasaran, baik itu untuk meningkatkan kualitas hidup, akses terhadap layanan publik, ataupun pengembangan ekonomi.

Tujuan dari analisis sebaran kelompok usia menurut jenis kelamin ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai komposisi demografis yang ada, sehingga dapat memandu berbagai pihak dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih inklusif dan berbasis pada data. Dengan demikian, hasil dari analisis ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam perencanaan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan merata di masa depan.

Tabel 1. Kelompok Usia Menurut Jenis Kelamin

| No | Kelompok Usia | Jenis Kelamin | | | | | |
|--------------|---------------|---------------|------|-----------|------|-------|-------|
| | | Laki-Laki | | Perempuan | | Total | |
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1 | 17 - 21 Tahun | 6 | 3,6 | 38 | 22,5 | 44 | 26,0 |
| 2 | 22 - 26 Tahun | 11 | 6,5 | 24 | 14,2 | 35 | 20,7 |
| 3 | 27 - 31 Tahun | 10 | 5,9 | 6 | 3,6 | 16 | 9,5 |
| 4 | 32 - 36 Tahun | 5 | 3,0 | 5 | 3,0 | 10 | 5,9 |
| 5 | 37 - 41 Tahun | 10 | 5,9 | 4 | 2,4 | 14 | 8,3 |
| 6 | 42 - 46 Tahun | 7 | 4,1 | 6 | 3,6 | 13 | 7,7 |
| 7 | 47 - 51 Tahun | 7 | 4,1 | 4 | 2,4 | 11 | 6,5 |
| 8 | 52 - 56 Tahun | 11 | 6,5 | 4 | 2,4 | 15 | 8,9 |
| 9 | 57 - 61 Tahun | 3 | 1,8 | 2 | 1,2 | 5 | 3,0 |
| 10 | 62 - 67 Tahun | 3 | 1,8 | 2 | 1,2 | 5 | 3,0 |
| 11 | >67 Tahun | 0 | 0,0 | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 |
| Total | | 73 | 43,2 | 96 | 56,8 | 169 | 100,0 |

Sumber: Data Survey Tahun 2025 diolah

1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total 169 responden, 73 responden (43,2%) adalah laki-laki. Kelompok usia 17 - 21 Tahun mencatatkan jumlah laki-laki terbanyak dengan 6 responden (3,6%). Kelompok Usia 22 - 26 Tahun juga cukup signifikan dengan 11 responden (6,5%), yang menunjukkan adanya partisipasi yang cukup besar dari kelompok usia muda dalam kategori laki-laki.

Sebanyak 96 Responden (56,8%) adalah perempuan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Kelompok usia 17 - 21 Tahun mencatatkan jumlah perempuan terbanyak dengan 38 responden (22,5%), yang merupakan kontribusi terbesar dari

segi usia. Kelompok usia 22 - 26 Tahun juga memiliki jumlah perempuan yang cukup besar, yakni 24 responden (14,2%), menunjukkan bahwa perempuan pada usia ini juga banyak berpartisipasi.

2. Distribusi Berdasarkan Kelompok Usia

a. Kelompok Usia 17 - 21 Tahun

Kelompok usia ini memiliki jumlah responden terbesar secara keseluruhan, yakni 44 responden (26,0%). Di sini, jumlah perempuan lebih dominan, yakni 38 responden (22,5%) dibandingkan laki-laki yang hanya 6 responden (3,6%).

b. Kelompok Usia 22 - 26 Tahun

Kelompok ini mencatatkan 35 responden (20,7%), dengan dominasi perempuan yang mencapai 24 responden (14,2%) dan laki-laki 11 responden (6,5%).

c. Kelompok Usia 27 - 31 Tahun

Terdapat **16 responden (9,5%)**, dengan jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan (10 responden atau 5,9% laki-laki dan 6 responden atau 3,6% perempuan).

d. Kelompok Usia 32 - 36 Tahun

Kelompok ini memiliki 10 responden (5,9%), dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang, yakni masing-masing 5 responden (3,0%).

e. Kelompok Usia 37 - 41 Tahun

Terdapat 14 responden (8,3%), dengan jumlah laki-laki lebih banyak (10 responden atau 5,9%) dibandingkan perempuan (4 responden atau 2,4%).

f. Kelompok Usia 42 - 46 Tahun:

Kelompok ini memiliki 13 responden (7,7%), dengan jumlah laki-laki 7 responden (4,1%) dan perempuan 6 responden (3,6%).

g. Kelompok Usia 47 - 51 Tahun:

Memiliki 11 responden (6,5%), dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang cukup berimbang (7 laki-laki atau 4,1% dan 4 perempuan atau 2,4%).

h. Kelompok Usia 52 - 56 Tahun:

Memiliki 15 responden (8,9%), dengan dominasi laki-laki yang mencapai 11 responden (6,5%) dan perempuan 4 responden (2,4%).

i. Kelompok Usia 57 - 61 Tahun:

Terdapat 5 responden (3,0%), dengan 3 laki-laki (1,8%) dan 2 perempuan (1,2%).

j. Kelompok Usia 62 - 67 Tahun:

Terdapat 5 responden (3,0%), dengan 3 laki-laki (1,8%) dan 2 perempuan (1,2%).

k. **Kelompok Usia >67 Tahun:**

Hanya ada 1 responden (0,6%), yang merupakan perempuan.

Mayoritas responden dalam survei ini adalah perempuan (56,8%), dengan jumlah yang lebih besar pada kelompok usia muda (17 - 21 Tahun). Kelompok usia 17 - 21 Tahun memiliki jumlah responden terbanyak (26,0%), diikuti oleh kelompok usia 22 - 26 Tahun (20,7%). Ketidakeimbangan Pada Kelompok Usia Tua: Kelompok usia lebih tua (> 67 Tahun) memiliki jumlah responden yang sangat sedikit, yaitu hanya 1 responden.

Dengan dominasi kelompok usia muda, penting untuk memahami tren, kebutuhan, dan perspektif mereka, terutama yang berkaitan dengan teknologi dan perkembangan sosial. Adanya kelompok usia lebih tua dengan jumlah responden lebih sedikit menunjukkan adanya peluang untuk lebih menggali partisipasi dari kelompok usia yang lebih tua, yang mungkin memiliki wawasan berbeda.

Sebaran Pekerjaan Peserta Menurut Jenis Kelamin

Analisis Sebaran Pekerjaan Peserta Menurut Jenis Kelamin merupakan bagian penting dalam memahami pola distribusi partisipasi berdasarkan jenis kelamin dalam berbagai sektor pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana gender mempengaruhi peran dan kontribusi peserta dalam dunia kerja, serta untuk mengidentifikasi perbedaan partisipasi laki-laki dan perempuan di berbagai profesi. Dalam konteks ini, sebaran pekerjaan dapat memberikan gambaran mengenai keberagaman jenis pekerjaan yang diikuti oleh masing-masing kelompok gender.

Sebaran pekerjaan menurut jenis kelamin tidak hanya mencerminkan kondisi tenaga kerja saat ini, tetapi juga dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesetaraan gender di tempat kerja. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sebaran ini dapat membantu merancang kebijakan yang lebih inklusif, menciptakan kesempatan yang lebih merata antara laki-laki dan perempuan, serta mendorong partisipasi aktif dari kedua gender di berbagai bidang pekerjaan.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai kecenderungan peran gender dalam pekerjaan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang mendukung kesetaraan peluang kerja bagi semua pihak, tanpa memandang jenis kelamin.

Tabel 2. Pekerjaan Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Pekerjaan | Jenis Kelamin | | | | | |
|----|-------------------|---------------|------|-----------|------|-------|-------|
| | | Laki-Laki | | Perempuan | | Total | |
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1 | Dosen | 30 | 17,8 | 22 | 13,0 | 52 | 30,8 |
| 2 | Pegawai Swasta | 10 | 5,9 | 10 | 5,9 | 20 | 11,8 |
| 3 | Pelajar/Mahasiswa | 12 | 7,1 | 57 | 33,7 | 69 | 40,8 |
| 4 | Pelaku UKM/UMKM | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 | 2 | 1,2 |
| 5 | Peneliti | 3 | 1,8 | 0 | 0,0 | 3 | 1,8 |
| 6 | PNS/ASN | 4 | 2,4 | 2 | 1,2 | 6 | 3,6 |
| 7 | Wiraswasta | 11 | 6,5 | 3 | 1,8 | 14 | 8,3 |
| 8 | Wirausaha | 2 | 1,2 | 1 | 0,6 | 3 | 1,8 |
| | Total | 73 | 43,2 | 96 | 56,8 | 169 | 100,0 |

Sumber: Data Survey Tahun 2025 diolah

1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total 169 responden, 73 responden (43,2%) adalah laki-laki. Dosen merupakan pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh laki-laki, dengan 30 responden (17,8%). Wiraswasta juga cukup banyak diikuti oleh laki-laki, dengan 11 responden (6,5%). Pekerjaan lainnya dengan partisipasi laki-laki yang signifikan adalah Pelajar/Mahasiswa dengan 12 responden (7,1%).

Sebagian besar responden adalah perempuan, dengan 96 responden (56,8%). Pelajar/Mahasiswa menjadi kategori pekerjaan yang paling banyak diikuti oleh perempuan, dengan 57 responden (33,7%). Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam pendidikan tinggi dibandingkan laki-laki. Dosen juga menjadi pekerjaan yang banyak diikuti perempuan, dengan 22 responden (13,0%).

2. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan:

a. Pelajar/Mahasiswa

Kelompok ini mencatatkan jumlah responden terbanyak, yaitu 69 responden (40,8%) dari total responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian adalah pelajar atau mahasiswa. Partisipasi perempuan dalam kelompok ini sangat dominan dengan 57 responden (33,7%), jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya berjumlah 12 responden (7,1%).

b. Dosen

Dosen merupakan pekerjaan dengan jumlah responden tertinggi setelah pelajar/mahasiswa, yaitu 52 responden (30,8%). Di sini, partisipasi laki-laki lebih banyak, yaitu 30 responden (17,8%), sementara perempuan hanya 22 responden (13,0%).

c. **Pegawai Swasta:**

Pegawai Swasta memiliki jumlah responden yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing 10 responden (5,9%) untuk kedua jenis kelamin, dengan total 20 responden (11,8%).

d. **Wiraswasta:**

Wiraswasta mencatatkan 14 responden (8,3%), dengan dominasi laki-laki, yaitu 11 responden (6,5%).

e. **Pekerjaan lainnya:**

Pelaku UKM/UMKM, Peneliti, PNS/ASN, dan Wirausaha merupakan pekerjaan yang memiliki jumlah responden lebih kecil, masing-masing hanya mencatatkan 2 hingga 3 responden. **Peneliti** hanya memiliki **3 responden (1,8%)**, dan seluruhnya adalah laki-laki. Pelaku UKM/UMKM dan Wirausaha masing-masing memiliki 2 hingga 3 responden, dengan distribusi yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Mayoritas responden adalah pelajar atau mahasiswa, dengan perempuan mendominasi kelompok ini. Pekerjaan sebagai dosen lebih banyak diikuti oleh laki-laki daripada perempuan, meskipun partisipasi perempuan tetap signifikan. Pekerjaan seperti pegawai swasta, wiraswasta, dan pelaku UKM/UMKM memiliki distribusi yang lebih seimbang atau dominasi kecil oleh laki-laki. Beberapa pekerjaan dengan partisipasi sangat kecil (seperti peneliti dan wirausaha) menunjukkan bahwa usia pekerja yang lebih tua mungkin memiliki jumlah responden lebih sedikit.

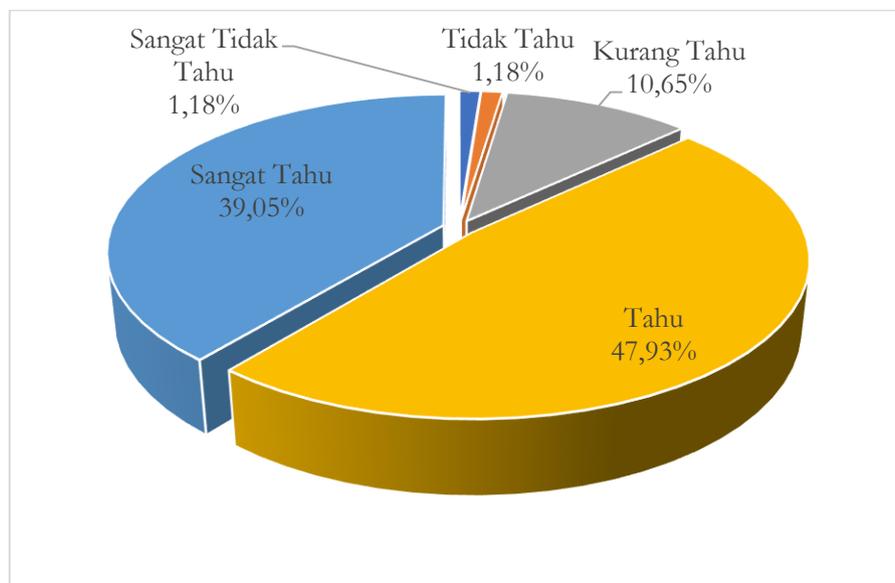
Dengan dominasi pelajar/mahasiswa, terutama perempuan, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang aspirasi dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, terutama dalam pendidikan. Untuk mengidentifikasi peluang atau mengatasi tantangan dalam pekerjaan dengan partisipasi rendah, penelitian lebih lanjut bisa fokus pada bagaimana meningkatkan partisipasi perempuan dalam profesi-profesi tersebut.

Pengetahuan Peserta Mengenai MNC Sekuritas dan Pasar Modal

Pengetahuan peserta mengenai MNC Sekuritas dan pasar modal sangat penting dalam rangka membangun pemahaman yang lebih luas mengenai dunia investasi dan peran pasar modal dalam perekonomian. MNC Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia, berperan besar dalam memfasilitasi investor untuk mengakses berbagai instrumen investasi yang ada di pasar modal. Sebagai penyedia layanan yang terpercaya, MNC Sekuritas memiliki komitmen untuk memberikan edukasi dan informasi yang transparan bagi para investor, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman, mengenai peluang dan risiko yang ada di pasar modal.

Pasar modal, di sisi lain, merupakan wadah untuk perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat melalui penerbitan saham, obligasi, dan instrumen lainnya. Selain itu, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam berbagai bentuk investasi, dengan harapan memperoleh keuntungan jangka panjang. Sebagai pilar penting dalam sistem keuangan, pasar modal memainkan peran vital dalam perekonomian dengan meningkatkan likuiditas dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan bisnis dan pembangunan ekonomi.

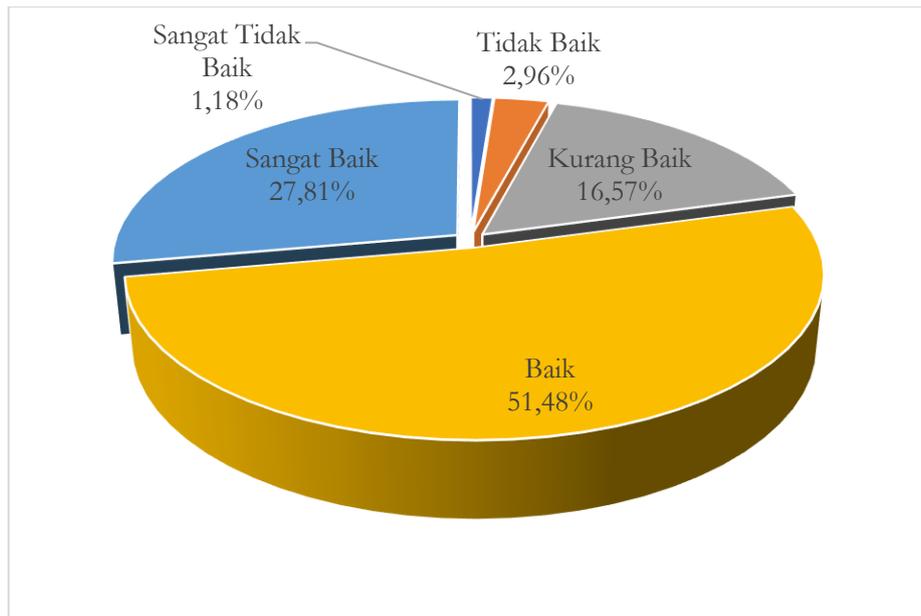
Melalui pemahaman yang baik mengenai MNC Sekuritas dan pasar modal, peserta dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana cara berinvestasi secara cerdas, memanfaatkan berbagai instrumen yang tersedia, serta memahami risiko dan peluang yang ada di pasar finansial. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya investasi dan peran pasar modal dalam membangun masa depan keuangan yang lebih baik.



Gambar 3. Persentase Pengetahuan Responden Tentang MNC Sekuritas

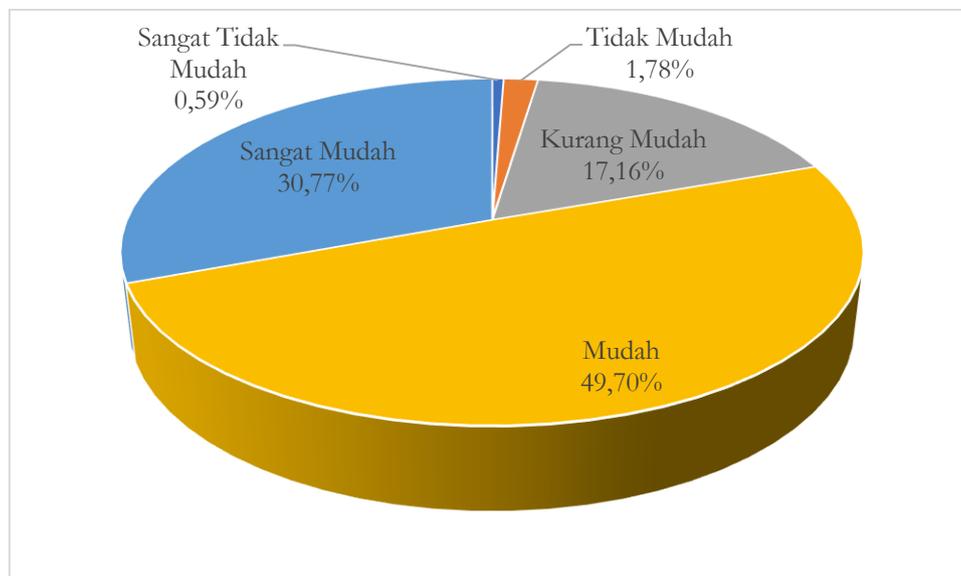
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, berikut adalah analisis deskriptif mengenai pengetahuan responden tentang MNC Sekuritas sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pasar modal dan menyediakan berbagai layanan investasi seperti perdagangan saham, obligasi, dan reksa dana.

Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman dasar tentang MNC Sekuritas sebagai perusahaan yang beroperasi di pasar modal, namun tingkat pemahaman yang lebih mendalam tentang layanan spesifik yang ditawarkan oleh perusahaan ini (seperti perdagangan saham, obligasi, dan reksa dana) bervariasi. 86,98% responden mengetahui MNC Sekuritas sebagai perusahaan yang menyediakan berbagai layanan investasi, sedangkan hanya 13,02 responden tidak terlalu familiar dengan MNC Sekuritas, meskipun mereka mengenal pasar modal secara umum.



Gambar 4. Persentase Pendapat Responden Terhadap Reputasi MNC Sekuritas

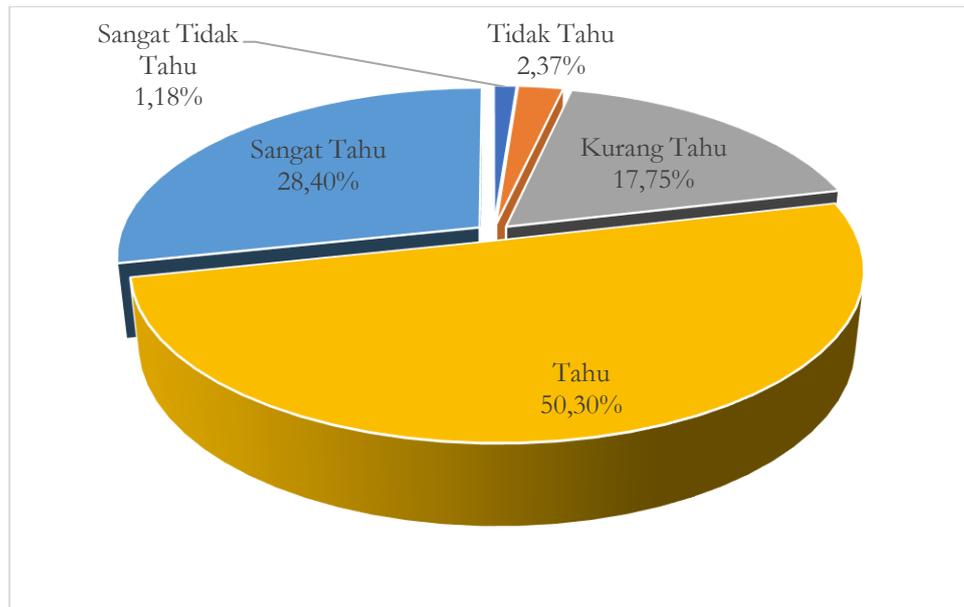
Secara keseluruhan (79,29%), reputasi MNC Sekuritas di pasar modal Indonesia terbilang positif berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterima dari responden. Kepercayaan terhadap kredibilitas, kualitas layanan yang baik, serta kemudahan akses melalui platform digital menjadi aspek penting yang mendukung reputasi perusahaan. Meskipun ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi, seperti fluktuasi pasar, responden secara umum merasa puas dan percaya bahwa MNC Sekuritas tetap menjadi pilihan yang baik bagi investor di Indonesia.



Gambar 5. Persentase Pemahaman Responden Terhadap Kemudahan platform Motion Trade

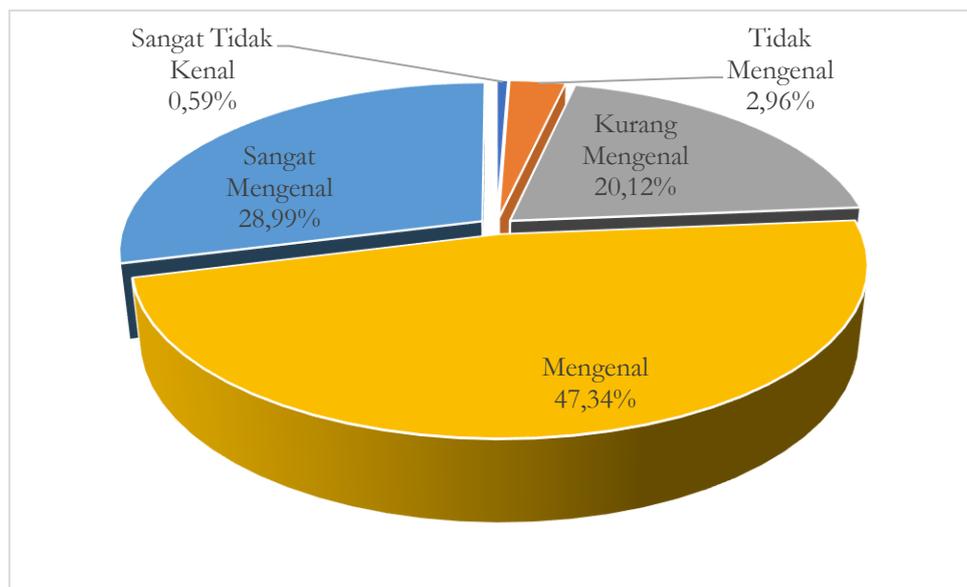
Sebanyak 80,47% responden menyatakan bahwa MotionTrade oleh MNC Sekuritas menawarkan berbagai fitur yang memudahkan responden dalam berinvestasi, mulai dari pembukaan rekening saham secara online hingga akses ke riset pasar. Dengan antarmuka yang

user-friendly dan fitur-fitur canggih, platform ini menjadi pilihan yang tepat bagi mereka yang ingin memulai atau mengelola investasi secara efisien



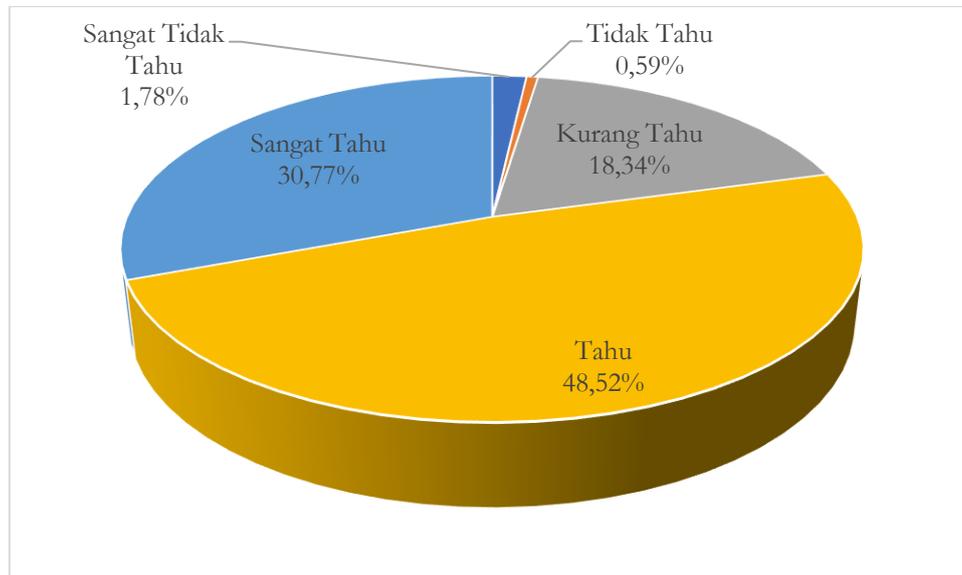
Gambar 6. Persentase Pengetahuan Responden Terhadap Layanan Konsultasi MNC Sekuritas

Sebanyak 78,70% responden mengetahui bahwa MNC Sekuritas menawarkan layanan konsultasi untuk investasi saham dan reksa dana. Layanan ini biasanya melibatkan panduan kepada klien mengenai cara memilih saham yang tepat, strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko klien, serta manajemen portofolio saham. Untuk reksa dana, konsultasi yang diberikan akan berkaitan dengan pemilihan produk reksa dana yang sesuai dengan tujuan keuangan dan kebutuhan klien.



Gambar 7. Persentase Responden Mengenal MNC Sekuritas

Sebanyak 76,33% responden mengenal MNC Sekuritas melalui iklan atau media sosial. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini berusaha menjangkau audiens melalui saluran pemasaran yang umum digunakan dalam era digital, yaitu iklan dan media sosial.



Gambar 8. Persentase Responden Mengetahui MNC Sekuritas memiliki jaringan cabang/kantor yang luas

Sebanyak 79,29% responden mengetahui bahwa MNC Sekuritas memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia. Menunjukkan pemahaman yang baik, maka strategi promosi dan komunikasi MNC Sekuritas telah efektif.

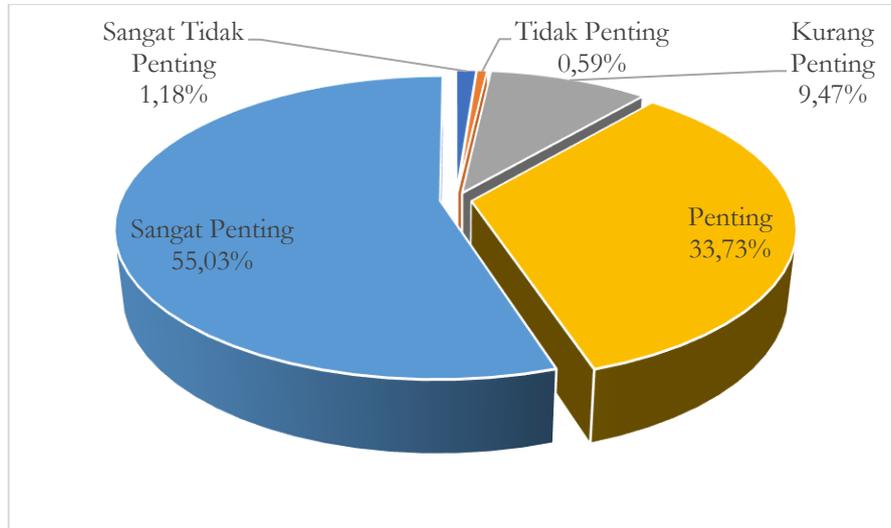
Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan instrumen keuangan dengan bijak. Di era globalisasi yang serba cepat ini, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting, baik untuk perencanaan kehidupan pribadi, pengelolaan bisnis, maupun investasi. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan uang, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pribadi dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Meskipun literasi keuangan memainkan peranan penting dalam kehidupan setiap individu, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar tentang perencanaan keuangan, investasi, pengelolaan utang, dan asuransi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat menjadi sangat penting. Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk memberi pengetahuan yang cukup agar seseorang dapat mengambil keputusan yang bijak terkait dengan pengelolaan uang dan aset yang dimiliki.

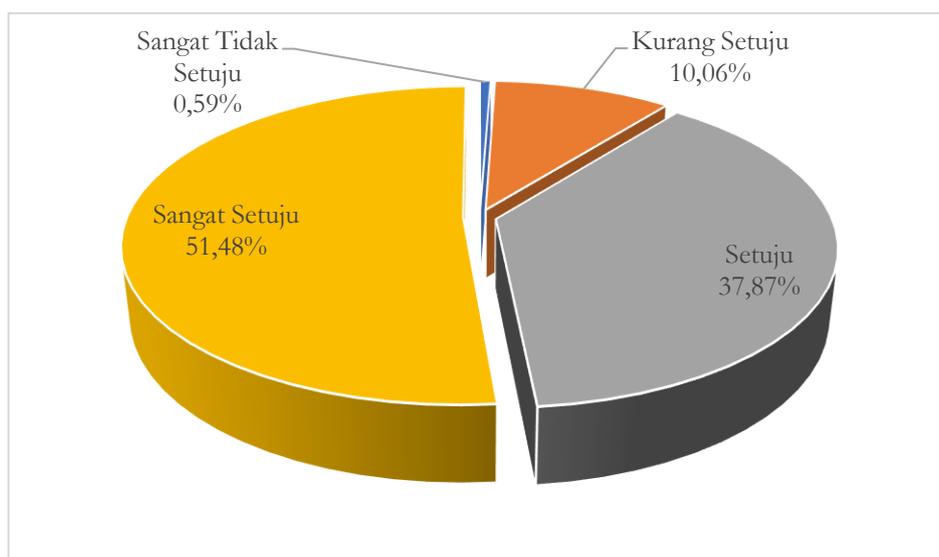
Melalui program literasi keuangan, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan yang matang, serta bagaimana mengelola pengeluaran dan tabungan dengan efektif.

Selain itu, literasi keuangan juga membuka kesempatan untuk mengenal berbagai instrumen investasi, yang dapat membantu meningkatkan kekayaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya tentang mengelola uang, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih stabil dan sejahtera.



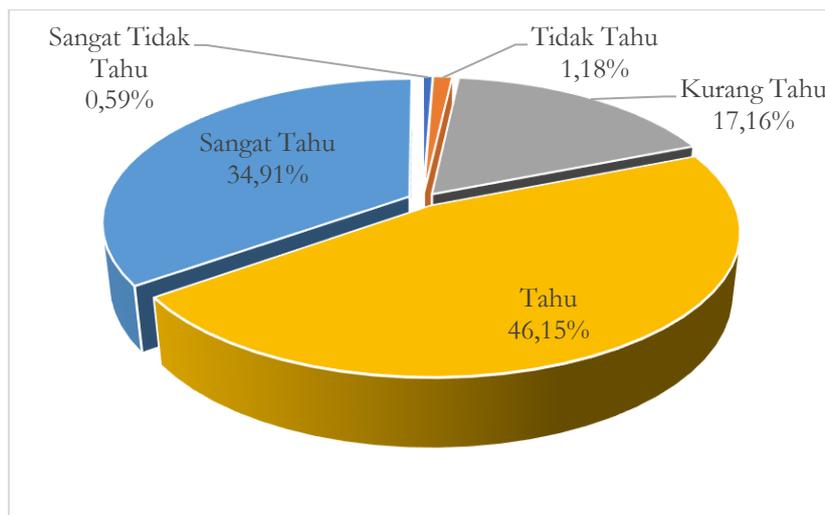
Gambar 9. Persentase Memahami Pentingnya Mengelola Keuangan Secara Bijak

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (88,7%) memahami bahwa mengelola keuangan secara bijak itu penting, dengan lebih dari separuh responden (55%) menyebutnya sangat penting. Meskipun ada sebagian kecil responden yang tidak menganggapnya penting, secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak di kalangan responden. Hal ini dapat menjadi dasar untuk lebih meningkatkan program edukasi keuangan, terutama untuk kelompok yang masih kurang paham akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak.



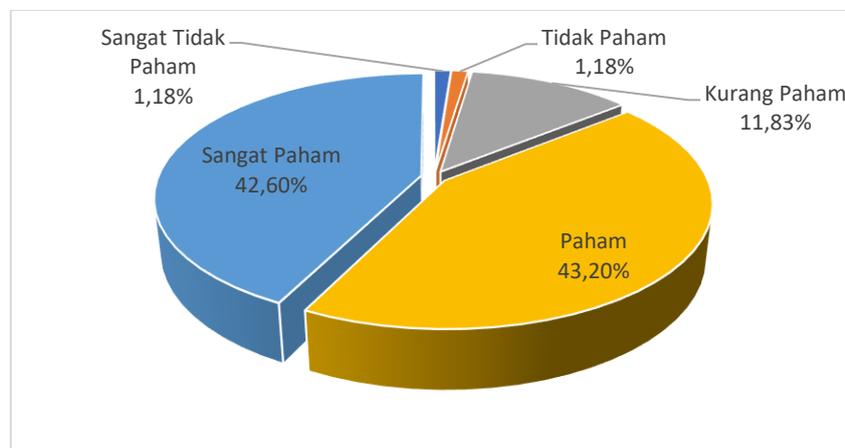
Gambar 10. Persentase Responden Dapat Membedakan Antara Kebutuhan Dan Keinginan Dalam Pengeluaran

Mayoritas responden (89,4%) percaya bahwa mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran mereka. Hanya sebagian kecil responden (10,7%) yang merasa kurang atau sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mampu membedakan keduanya, ada beberapa responden yang mungkin masih menghadapi kesulitan dalam memahami atau mempraktikkan perbedaan ini dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa topik pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam konteks membedakan kebutuhan dan keinginan, sudah cukup dipahami oleh mayoritas responden, namun mungkin masih perlu ada upaya edukasi lebih lanjut untuk kelompok yang belum sepenuhnya paham.



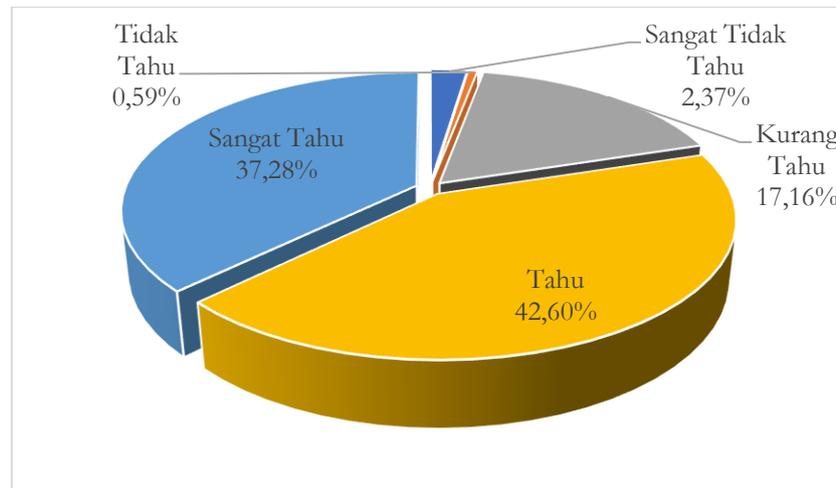
Gambar 11. Persentase Responden Mengetahui Prinsip Dasar Pengelolaan Utang Yang Sehat

Mayoritas responden (81,1%) mengetahui prinsip dasar pengelolaan utang yang sehat dengan baik, baik itu "Tahu" atau "Sangat Tahu". Hanya sedikit responden yang merasa kurang tahu (17,2%) atau tidak tahu sama sekali (1,8%) tentang topik ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman tentang pengelolaan utang yang sehat sudah cukup luas di kalangan responden, namun masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman bagi sebagian kecil kelompok responden yang kurang tahu.



Gambar 12. Persentase Responden Memahami Investasi Memiliki Risiko Yang Bervariasi

Mayoritas responden (85,8%) memahami bahwa investasi memiliki risiko yang bervariasi tergantung jenisnya, baik dalam kategori "Paham" maupun "Sangat Paham". Hanya sebagian kecil responden yang merasa kurang atau tidak paham tentang risiko investasi (13%), yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang risiko investasi sudah cukup baik di kalangan responden, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan pemahaman, terutama di kalangan kelompok yang kurang paham.



Gambar 13. Persentase Responden Mengetahui Diversifikasi Penting Untuk Mengurangi Risiko Investasi

Mayoritas responden (80%) tahu atau sangat tahu bahwa diversifikasi penting untuk mengurangi risiko investasi. Hanya sebagian kecil responden (20%) yang merasa kurang atau tidak tahu tentang pentingnya diversifikasi. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang diversifikasi sudah cukup tinggi di kalangan responden, meskipun masih ada sebagian kecil yang mungkin perlu edukasi lebih lanjut mengenai konsep ini.

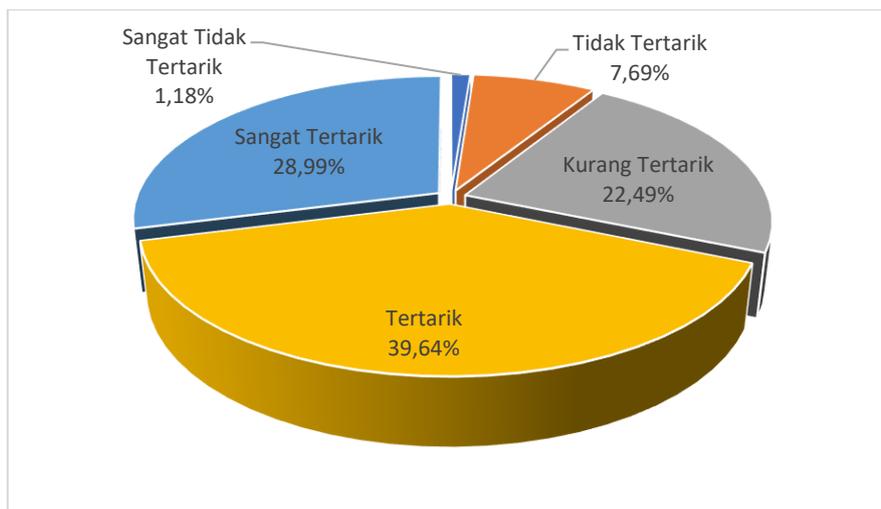
Minat Investasi Pasar Modal

Minat Investasi Pasar Modal merupakan topik yang semakin relevan di tengah dinamika perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi informasi. Pasar modal, yang terdiri dari berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, menawarkan peluang bagi individu untuk mengembangkan kekayaan mereka melalui berbagai mekanisme yang terstruktur dan terstandarisasi. Meningkatnya akses terhadap informasi keuangan, serta kemudahan dalam melakukan transaksi investasi melalui platform digital, semakin mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal.

Namun, meskipun pasar modal menawarkan potensi keuntungan yang besar, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara kerja pasar modal, mekanisme investasi yang tepat, serta risiko yang terkait. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan

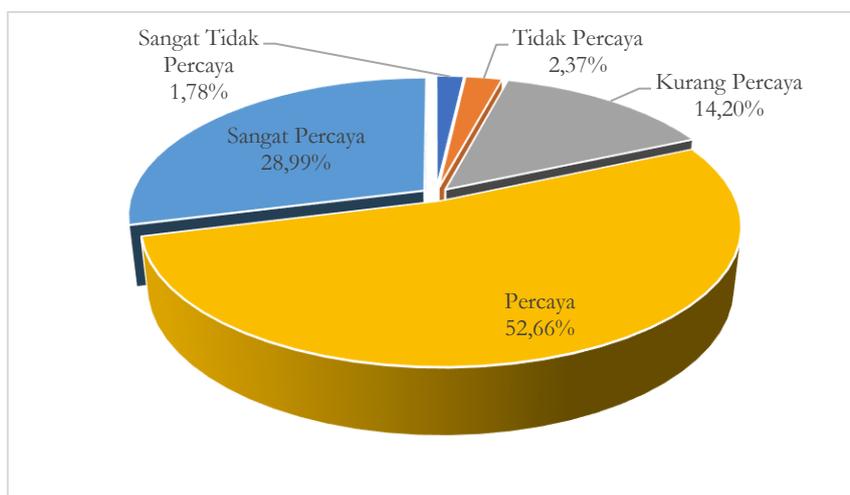
pemahaman yang baik tentang investasi di pasar modal, agar dapat mengambil keputusan yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Pendahuluan terhadap minat investasi pasar modal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi, baik itu faktor ekonomi, sosial, maupun psikologis. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pasar modal dan minat investasi, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pasar modal, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada penguatan ekonomi nasional dan peningkatan literasi keuangan masyarakat.



Gambar 14. Persentase Responden tertarik memulai investasi di pasar modal

Mayoritas responden (68,6%) tertarik atau sangat tertarik untuk memulai investasi di pasar modal dalam waktu dekat. Sebagian kecil responden (30,2%) merasa kurang atau tidak tertarik, namun angka ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap investasi pasar modal. Hasil ini bisa menunjukkan peluang yang besar bagi edukasi dan promosi terkait pasar modal kepada mereka yang merasa kurang tertarik atau ragu.



Gambar 15. Persentase Responden Percaya Pasar Modal Merupakan Sarana Investasi Menguntungkan

Mayoritas responden (81,7%) percaya atau sangat percaya bahwa pasar modal merupakan sarana investasi yang menguntungkan. Hanya sebagian kecil responden (18,3%) yang merasa kurang atau tidak percaya pada hal ini, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan yang positif terhadap pasar modal sebagai sarana investasi. Namun, masih ada segmen kecil yang meragukan atau tidak percaya sepenuhnya pada potensi keuntungan dari pasar modal.

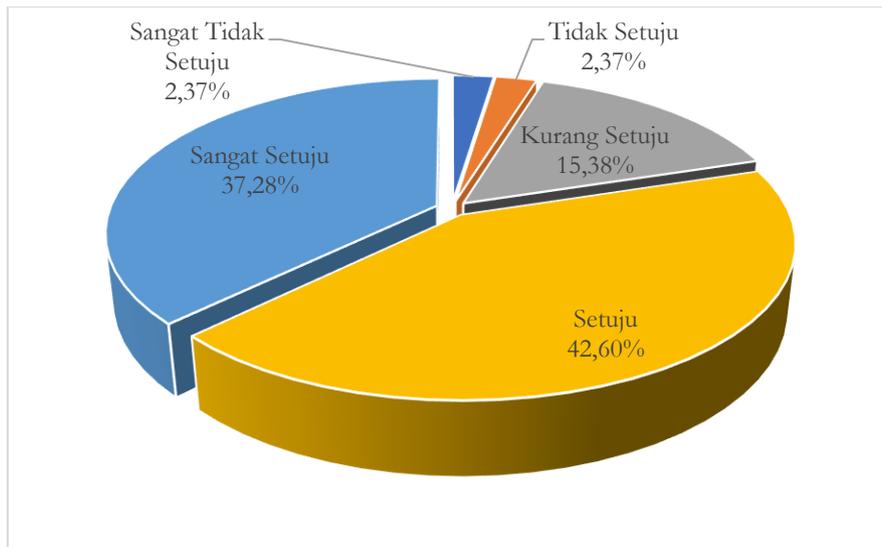
Edukasi dan Lingkungan Sosial

Edukasi dan Lingkungan Sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kedua aspek ini saling terkait dan saling mempengaruhi, menciptakan landasan yang kokoh untuk membangun masyarakat yang cerdas, produktif, dan mampu mengatasi tantangan sosial serta ekonomi yang semakin kompleks.

Edukasi, baik formal maupun non-formal, tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang akan membimbing individu dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, memperhatikan perkembangan teknologi, serta mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan.

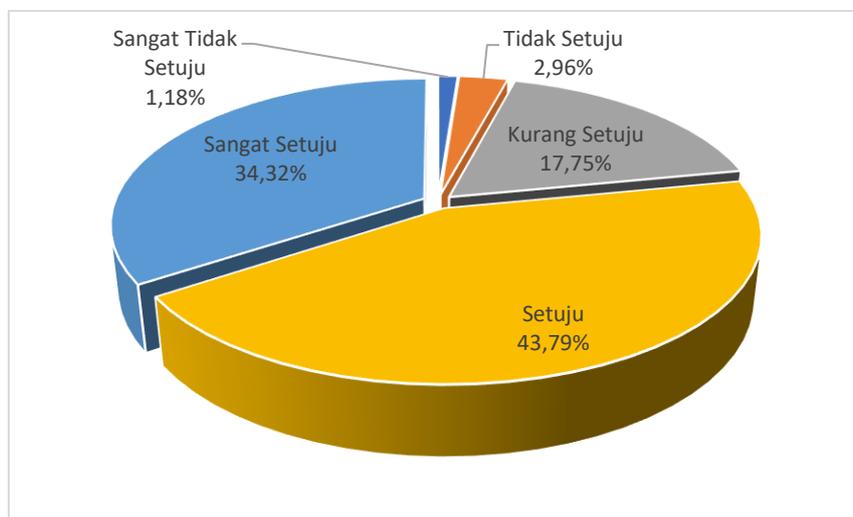
Sementara itu, lingkungan sosial berfungsi sebagai wadah tempat individu berkembang dan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial yang positif dapat memperkuat keterampilan sosial, membangun jaringan yang mendukung, dan menciptakan rasa saling menghargai antar individu. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif dapat membatasi peluang dan menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan.

Pentingnya sinergi antara edukasi dan lingkungan sosial menjadi dasar dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik. Melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan pribadi yang seimbang, serta mendorong kemajuan sosial yang berkelanjutan.



Gambar 16. Persentase Responden Pernah Menerima Edukasi Keuangan Atau Investasi

Mayoritas responden (79,9%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka telah menerima edukasi keuangan atau investasi dari lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dan investasi telah menjangkau sebagian besar responden, meskipun masih ada segmen kecil responden (17,8%) yang merasa kurang atau tidak menerima edukasi ini sama sekali. Hal ini menandakan adanya peluang untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas edukasi keuangan di berbagai lembaga pendidikan.



Gambar 17. Persentase Mendapatkan Informasi Investasi Dari Media Sosial, Youtube, Atau Podcast

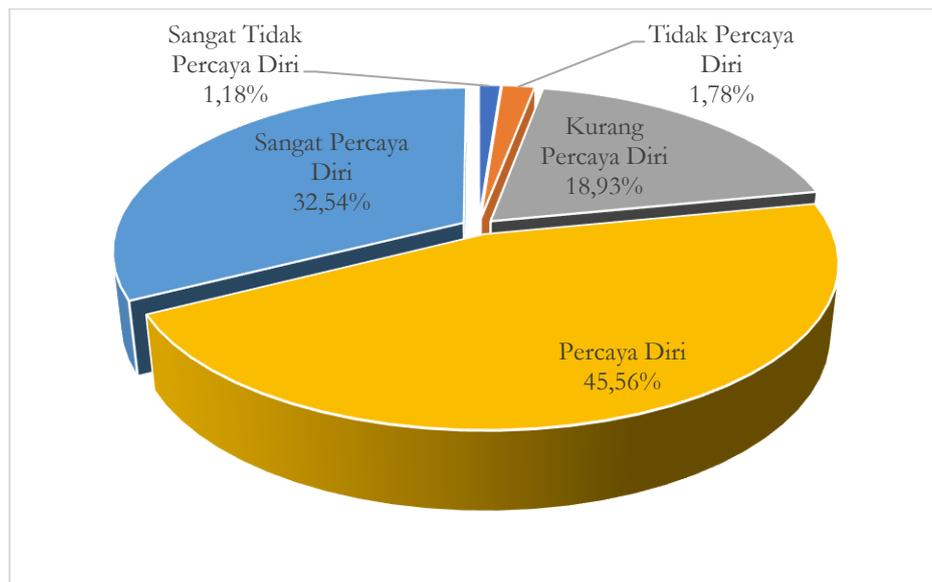
Mayoritas responden (78,1%) mendapatkan informasi investasi dari media sosial, YouTube, atau podcast, dengan 34,3% sangat setuju dan 43,8% setuju. Hanya sebagian kecil responden (22%) yang kurang atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa media sosial dan platform digital lainnya memainkan peran penting dalam penyebaran informasi investasi di kalangan responden.

Financial Self-Efficacy

Financial Self-Efficacy atau Kemampuan Keuangan Mandiri merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola dan membuat keputusan finansial yang baik. Konsep ini mengacu pada sejauh mana individu merasa percaya diri dalam mengelola uang, merencanakan pengeluaran, dan berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Dalam dunia yang semakin kompleks, kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang tepat tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan pribadi tetapi juga memberikan dampak besar pada kestabilan ekonomi secara keseluruhan.

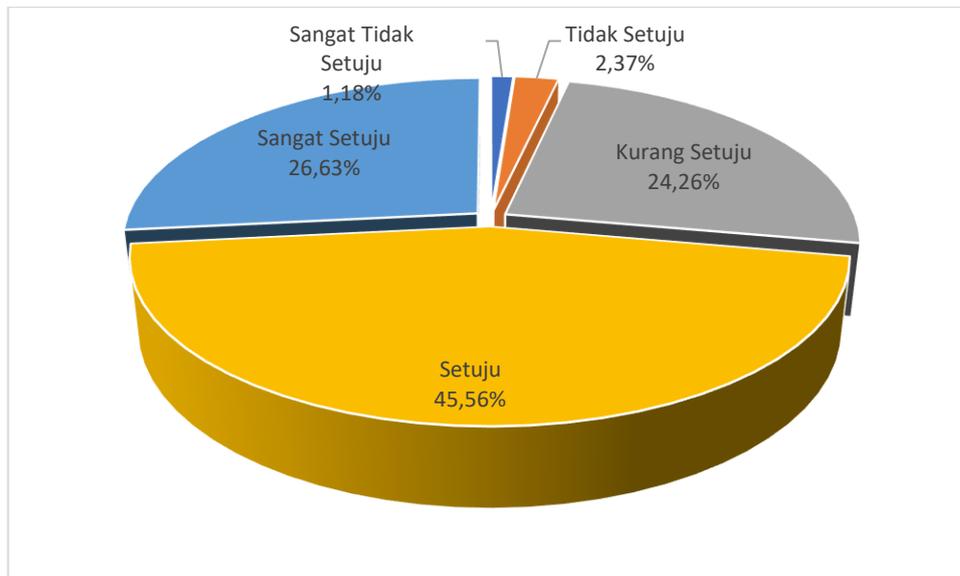
Pentingnya *Financial Self-Efficacy* semakin terasa seiring dengan perubahan gaya hidup, tantangan ekonomi, dan kemajuan teknologi yang membawa peluang serta risiko baru dalam pengelolaan keuangan. Meningkatkan *Financial Self-Efficacy* memungkinkan seseorang untuk merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan, mulai dari mengelola pendapatan hingga merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan strategi untuk meningkatkan *Financial Self-Efficacy*, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Dengan membangun kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, individu dapat menciptakan kebiasaan finansial yang sehat, mengurangi stres akibat masalah keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang yang lebih realistis dan terencana.



Gambar 18. Persentase Responden percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan

Mayoritas responden (78,1%) merasa percaya diri atau sangat percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Hanya sebagian kecil responden (21,9%) yang merasa kurang atau tidak percaya diri, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keputusan keuangan mereka. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran finansial sebagian besar responden sudah cukup baik.



Gambar 19. Persentase Responden tidak takut memulai investasi

Mayoritas responden (72,2%) merasa tidak takut memulai investasi karena mereka merasa mampu memahaminya, baik dalam kategori "Setuju" maupun "Sangat Setuju." Sebagian kecil responden (26,7%) merasa kurang atau tidak setuju, yang menunjukkan adanya kelompok yang mungkin merasa kurang percaya diri atau ragu dalam memahami investasi. Namun secara keseluruhan, mayoritas responden tampaknya memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka untuk memahami dan terlibat dalam investasi.

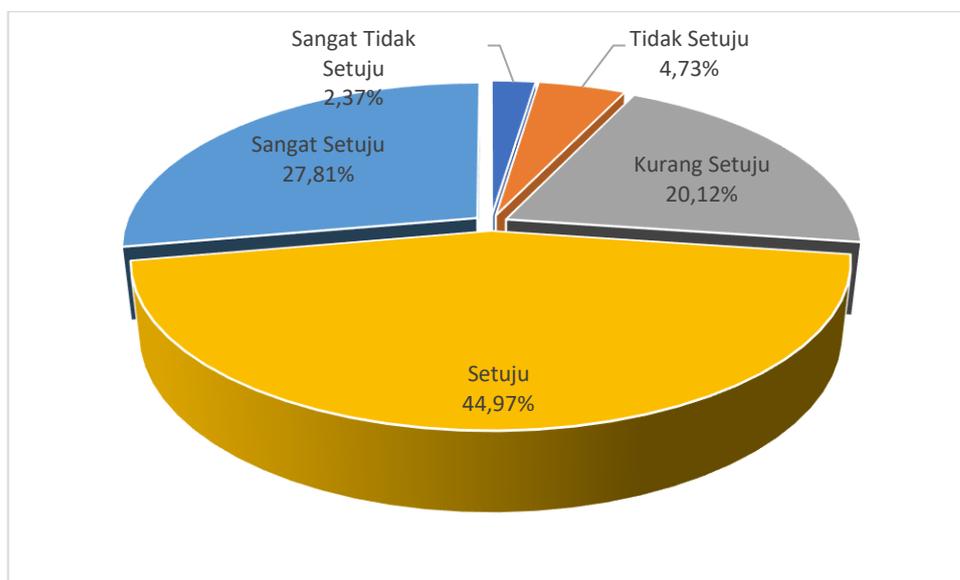
Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan merujuk pada cara individu atau kelompok dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan dan penggunaan sumber daya finansial mereka. Setiap keputusan yang berkaitan dengan pendapatan, tabungan, investasi, konsumsi, dan utang merupakan bagian dari perilaku keuangan yang mempengaruhi kondisi finansial seseorang dalam jangka pendek dan panjang. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan ekonomi ini, memahami perilaku keuangan sangatlah penting untuk mencapai kestabilan finansial yang berkelanjutan.

Perilaku keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, seperti mengatur anggaran, memprioritaskan tabungan, berinvestasi dengan bijak,

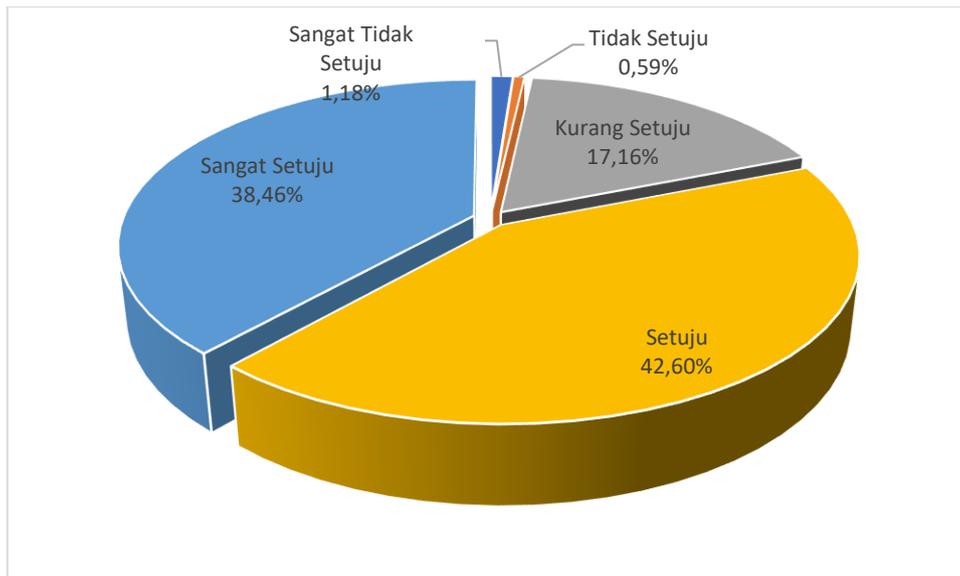
serta mengelola utang secara efektif. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi pribadi, kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan, hingga masalah finansial yang lebih serius.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, seperti faktor psikologis, sosial, serta pendidikan yang dimiliki individu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan, kita dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, yang tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan pribadi, tetapi juga bagi masyarakat secara umum. Pembekalan ini sangat penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini, yang dapat memastikan masa depan finansial yang lebih aman dan sejahtera.



Gambar 20. Persentase Responden Memiliki Anggaran Bulanan

Mayoritas responden (72,8%) memiliki anggaran bulanan dan mematuhi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Namun, masih ada sekitar 24,8% responden yang merasa kurang atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa masih ada segmen yang perlu memperbaiki kebiasaan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.



Gambar 21. Persentase Responden membandingkan produk investasi

Mayoritas responden (81,1%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka membandingkan produk investasi sebelum memilih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan yang baik dalam mengelola keputusan investasi dengan cara yang hati-hati dan terinformasi. Namun, sekitar 18,9% responden masih kurang atau tidak membandingkan produk investasi sebelum memilih, yang menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perbandingan produk investasi di kalangan sebagian kecil responden.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis deskriptif dari seluruh tabel yang ada, dapat disimpulkan beberapa hal terkait pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan responden dalam mengelola keuangan dan investasi:

1. Pemahaman Tentang Pengelolaan Keuangan

Mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, dengan lebih dari 80% responden menyatakan bahwa mereka memahami prinsip dasar pengelolaan utang yang sehat dan pentingnya diversifikasi investasi. Selain itu, sebagian besar responden percaya bahwa mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran.

2. Ketertarikan dan Kepercayaan terhadap Investasi

Sebagian besar responden tertarik dan tidak takut untuk memulai investasi karena merasa mampu memahaminya. Mereka juga percaya bahwa pasar modal merupakan sarana investasi

yang menguntungkan. Namun, meskipun tingkat ketertarikan terhadap investasi cukup tinggi, sekitar 30% responden merasa kurang yakin atau kurang tertarik untuk memulai investasi.

3. **Edukasi Keuangan dan Sumber Informasi**

Sebagian besar responden sudah menerima edukasi keuangan atau investasi dari lembaga pendidikan atau media, baik itu dari sekolah, kampus, atau lembaga lain. Mereka juga mendapatkan informasi terkait investasi melalui media sosial, YouTube, dan podcast. Hal ini menunjukkan bahwa saluran informasi digital memainkan peran penting dalam edukasi keuangan bagi masyarakat.

4. **Kebiasaan Mengelola Keuangan dan Investasi**

Mayoritas responden memiliki anggaran bulanan dan mematuhi, serta terbiasa membandingkan produk investasi sebelum memilih. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi dan investasi.

Saran

1. **Peningkatan Edukasi Keuangan**

Meskipun mayoritas responden sudah menerima edukasi keuangan, masih ada segmen kecil yang merasa kurang atau tidak menerima edukasi yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk terus memperluas akses dan meningkatkan kualitas edukasi keuangan, terutama di kalangan mereka yang merasa kurang yakin tentang pengelolaan keuangan dan investasi.

2. **Fokus pada Peningkatan Ketertarikan terhadap Investasi:** Untuk meningkatkan ketertarikan terhadap investasi di pasar modal, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan tentang potensi keuntungan dari investasi. Ini bisa dilakukan melalui kampanye edukasi yang menyoroti pentingnya investasi untuk perencanaan keuangan jangka panjang.

3. **Meningkatkan Pemahaman tentang Perbandingan Produk Investasi**

Meskipun sebagian besar responden sudah terbiasa membandingkan produk investasi, ada sebagian kecil yang belum melakukannya. Edukasi lebih lanjut tentang pentingnya membandingkan produk investasi sebelum memilih dapat membantu meningkatkan keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengurangi potensi kerugian.

4. **Penguatan Kebiasaan Mengelola Keuangan dengan Anggaran**

Meskipun sebagian besar responden sudah memiliki anggaran bulanan dan mematuhi, masih ada segmen kecil yang belum melakukannya. Penyuluhan lebih lanjut mengenai manfaat memiliki anggaran bulanan dan mengikuti anggaran tersebut bisa meningkatkan disiplin finansial di kalangan responden yang kurang mematuhi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup tinggi di kalangan responden mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan yang lebih baik di beberapa area, terutama terkait dengan edukasi keuangan dan ketertarikan terhadap investasi.